

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi *expost facto evaluation research*. Penelitian *expost facto* meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dapat dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Syaodih, 2011: 12). Penelitian hubungan sebab akibat dilakukan terhadap evaluasi, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau yang terjadi.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methode*). Cresswell (2009) menyatakan bahwa *mixed method* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1967 di Ohio State University).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 147 siswa yang dibagi dalam empat kelas yaitu A, B, C dan D.

2. Sampel

Arikunto (2013: 107) mengemukakan bahwa:

“untuk pengambilan sampel memiliki acuan yaitu apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi dengan presentase 25% dari keseluruhan populasi yaitu 147 siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Populasi dan Sampel

Kelas	X MIPA
Jumlah Siswa/Populasi	147
Sampel	$147 \times 25\% = 36,75$ dibulatkan menjadi 40

Jadi sampel dari penelitian ini berjumlah 40 siswa. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

C. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah yang terdapat di kota Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan lembaga

pendidikan formal yang menempati bangunan seluas 4,264 m² yang berlokasi di JL. Kapten Piere Tendean 58 Yogyakarta, Wirobrajan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode penelitian lapangan. Untuk memperoleh data yang obyektif berdasarkan kebenaran yang terjadi di lapangan, peneliti menggunakan teknik kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017 : 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. metode kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan jawaban secara tertulis sesuai dengan pernyataan yang peneliti ajukan yaitu mengenai kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Peneliti membuat kisi-kisi instrumen kuesioner mengenai kreativitas guru PAI.

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Guru PAI

Indikator	Item soal	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
1. Rasa ingin tahu	1,3	2
2. Hasrat	4,6	5
3. Bersikap terbuka	7,9	8
4. Menggali permasalahan yang dihadapi	10,12	11
5. Mencari solusi penyelesaian masalah	13,15	14
6. Kesabaran dalam menghadapi masalah	16,18	17
7. Optimisme dalam penyelesaian masalah	19,21	20
8. Memahami kondisi siswa	22,24	23
9. Bertindak sesuai kondisi	25,27	26
10. Humor	28,30	29
11. Inspirasi bagi siswa	31,33	32
12. Disiplin	34,36	35

2. Metode Observasi

Observasi sering disebut sebagai pengamatan. Pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung kemudian mencatat kejadian atau peristiwa sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Moleong, 2001: 125-126). Pengamatan yang dimaksud disini merupakan penelitian dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung di dalam kelas. adapun yang diobservasi yaitu guru PAI yang sedang mengajar dikelas, peneliti melihat bagaimana cara guru dalam mengelola kelas.

3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan kasus yang sedang diteliti (Kunandar, 2012: 157).

Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan dengan guru PAI tetap, Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling (BK). Wawancara yang digunakan peneliti bersifat terstruktur. Teknik yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah pembicaraan secara informal, jadi susunannya terlihat lebih santai dan berjalan seperti pembicaraan sehari-hari.

4. Metode Dokumentasi

Arikunto (2006: 158) mengemukakan tentang definisi dokumentasi, sebagaimana dikemukakan bahwa:

“Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi yang bersifat dokumentatif atau tertulis yaitu antara lain: inventaris sarana dan prasarana sekolah, gambaran umum sekolah, tugas kepala sekolah dan para guru dan nilai ulangan harian mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan arsip atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2008: 335). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, dan dipisahkan menurut kategori yang ada (Sudjiono, 1996: 27).

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam teknik analisa data kualitatif. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data yang masih mentah dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Dalam proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti melihat kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian Data

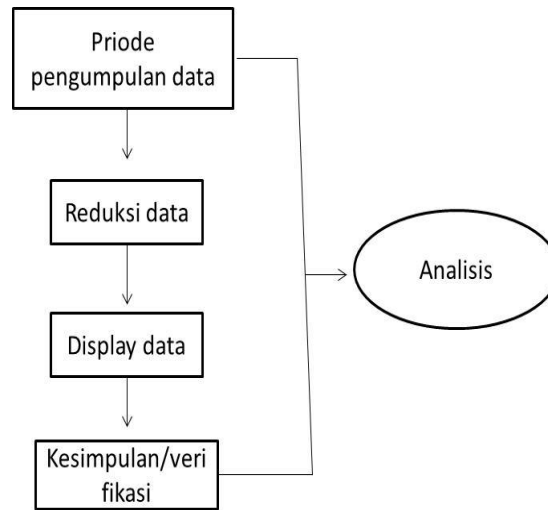
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun akan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tertata secara baik. dalam hal ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, karena lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses ini, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema inti

c. Menyimpulkan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama

penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk lalu dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Setelah semua data terkumpul dengan sempurna, kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya secara obyektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Dari hasil pengolahan dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, maupun pengamatan ini, diberikan interpretasi yang kemudian sebagai acuan untuk menarik sebuah kesimpulan.



Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Khilmiyah, 2016: 349-350)

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari angket atau kuesioner kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif analisis kuantitatif. Data dari angket penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 4.

Selain itu dalam penelitian juga menggunakan analisis presentase untuk mengetahui distribusi frekuensi relatif dari variabel. Sudjiono (2015: 43) menyatakan bahwa “untuk mengetahui distribusi frekuensi relatif dari variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut”:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas dan reliabilitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013 : 211)

Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 15.0, apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir-butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada kasus ini dengan responden 30, dengan signifikansi 0,05 didapat r tabel 0,361.

Tabel 3.3 : Uji Validitas Kreativitas Guru PAI

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,618	0,361	Valid
2	0,457	0,361	Valid
3	0,577	0,361	Valid
4	0,629	0,361	Valid
5	0,404	0,361	Valid
6	0,436	0,361	Valid
7	0,510	0,361	Valid
8	0,475	0,361	Valid
9	0,437	0,361	Valid
10	0,413	0,361	Valid
11	0,393	0,361	Valid
12	0,528	0,361	Valid
13	0,424	0,361	Valid
14	0,416	0,361	Valid
15	0,620	0,361	Valid
16	0,616	0,361	Valid
17	0,396	0,361	Valid
18	0,634	0,361	Valid
19	0,617	0,361	Valid
20	0,600	0,361	Valid
21	0,530	0,361	Valid
22	0,607	0,361	Valid
23	0,445	0,361	Valid
24	0,408	0,361	Valid
25	0,480	0,361	Valid
26	0,494	0,361	Valid
27	0,535	0,361	Valid
28	0,431	0,361	Valid
29	0,408	0,361	Valid
30	0,501	0,361	Valid
31	0,538	0,361	Valid
32	0,660	0,361	Valid
33	0,417	0,361	Valid
34	0,414	0,361	Valid
35	0,384	0,361	Valid

36	0,632	0,361	Valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil pengujian validitas diatas dapat dijelaskan bahwa perbandingan r hitung $>$ r tabel pada variabel kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI menunjukkan bahwa ada 36 item pernyataan yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berhubungan dengan pertanyaan, apakah suatu tes dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang dapat ditetapkan dan apakah suatu tes tersebut sudah teliti. “suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda” (Arifin, 2014: 258)

Tabel 3.4 : *Reliability Statistics*

<i>Cronbarch's Alpha</i>	N of Item
0,911	36

Dari hasil analisis *reliability statistic* diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,911, untuk uji kuesioner sebanyak sebanyak 30 responden yang menjawab 36 item pernyataan. Suatu dikatakan *reliable* apabila *cronbach's alpha* lebih besar dari r tabel, nilai r tabel dari 30 responden adalah 0,361. Berdasarkan uji reliabilitas seperti yang

tercantum diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih besar, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tersebut reliabel.

G. Instrumen Penelitian

Skala pengukuran Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala model *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap *pro* dan *kontra*, positif dan negatif, sangat sering dan tidak pernah tentang fenomena sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala sikap adalah pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), dimana suatu pernyataan berhubungan dengan obyek sikap. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Saifuddin, 2010: 97-98).

Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Suatu skala sikap biasanya terdiri dari 25 sampai 30 pernyataan sikap. Sebagian merupakan pernyataan *favorable* dan sebagian lagi merupakan pernyataan *unfavorable* yang sudah dipilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengetahui sikap kelompok. Dengan sistem penilaian skala sebagai berikut:

Tabel 3.5 : Penilaian Skala Likert

Alternative Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

H. Kriteria Penilaian

Istilah “kriteria” dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata “tolak ukur” atau “standar”. Dari istilah yang telah disebutkan dapat dipahami bahwa kriteria, tolak ukur, atau standar merupakan suatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur.

a. Penilaian kelayakan evaluasi

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam memberikan sebuah penilaian pada evaluasi mencakup 4 hal (Tayibnapis, 2000:14)

1) *Context* (Konteks)

dalam penelitian ini evaluasi mengenai *context* (konteks) digunakan untuk mengetahui pentingnya kreativitas serta kebutuhan kreativitas dalam evaluasi kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI.

dalam penelitian ini peneliti membuat standar penilaian terhadap *context* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a) Jika *context* dalam mengevaluasi tersebut mengenai pentingnya kreativitas guru lalu mengenai kebutuhan kreativitas kemudian hasil penelitian dianalisis, kemudian diberi nilai, maka penilaiannya (Baik)
- b) Jika ada salah satu dari kedua syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Kurang)

2) *Input* (masukan)

komponen *input* digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai keikutsertaan guru dalam mengikuti pelatihan, penggabungan siswa serta sarana yang terdapat di sekolah. Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap *input* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a) Jika *input* evaluasi tersebut melaksanakan semua syarat mulai dari keikutsertaan pelatihan, penggabungan siswa dan sarana. adanya prosedur untuk mencapainya maka penilaiannya (Baik)
- b) Jika ada salah satu dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Cukup)

- c) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Kurang)

3) *Process* (proses)

Dalam penelitian ini evaluasi evaluasi mengenai *process* (proses) digunakan untuk mengetahui metode, media dan penilaian guru kreatif dalam evaluasi kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini peneliti membuat standar penilaian terhadap *process* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a) Jika dalam proses pelaksanaan evaluasi mencakup tiga syarat tersebut, yaitu: metode, media, dan penilaian guru kreatif maka penilaiannya (Baik).
- b) Jika ada salah satu dari ketiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Cukup)
- c) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Kurang).

4) *Product*

Dalam pemberian penilaian terhadap *product* dengan cara mengukur hasil yang diperoleh dari evaluasi sesuai dengan kebutuhan kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Dari kriteria penilaian diatas merupakan acuan peneliti dalam memberikan penilaian terhadap aspek-aspek dalam sebuah evaluasi mulai dari *context*, *input*, *process*, dan *product* evaluasi tersebut. Penentuan kriteria adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya evaluasi seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan selain itu standar penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti berguna untuk menentukan “tolak ukur” dalam memberikan kesimpulan dari berbagai aspek.